

PENERAPAN TEKNIK MAKRAME SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF PADA BUSANA MODEST FORMAL OFFICE WEAR

Audrey Nabila Azzahra¹ Citra Puspitasari² dan Shella Wardhani P³

^{1,2,3}Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
Nabilaaudrey@student.telkomuniversity.ac.id, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id
shellawardhani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Rekarakit tekstil (structure textile design) adalah desain yang berkaitan dengan struktur atau konstruksi dasar dari kain itu sendiri. Salah satunya adalah teknik *Makrame*, yang dikenal sebagai seni simpul tradisional dan telah digunakan sejak lama dalam dunia kriya tekstil. Teknik ini memiliki potensi besar untuk memberikan sentuhan estetika yang unik, bernilai tinggi, serta memperkuat karakter visual dalam busana modern. Namun, penerapannya dalam konteks busana *formal* masih sangat terbatas, baik dari segi eksplorasi material, simpul yang digunakan, maupun pendekatan desain secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi eksplorasi teknik *Makrame* sebagai bentuk ekspresi *craftsmanship* yang dapat diaplikasikan secara fungsional dan estetis pada busana *modest formal office wear*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aplikasi teknik *Makrame* pada busana *formal* masih jarang digunakan dan umumnya hanya berfungsi sebagai struktur utama, belum sebagai elemen dekoratif. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur terhadap buku, jurnal, dan laporan penelitian terdahulu, observasi lapangan, serta eksperimen desain yang dilakukan untuk mengintegrasikan unsur-unsur *makrame* pada berbagai bagian busana, baik secara visual maupun struktural.

Kata kunci: *Makrame, Modest Fashion, Formal Wear.*

Abstract: Textile re-assembly (textile structural design) is a design related to the structure or basic construction of the fabric itself. One of them is the Macrame technique, which is known as traditional knot art and has been used for a long time in the textile craft world. This technique has great potential to provide a unique aesthetic touch, high value, and strengthen the visual character in modern fashion. However, its application in the context of formal clothing is still very limited, both in terms of material exploration, the knots used, and the overall design approach. This study aims to develop the potential for exploring the Macrame technique as a form of expression of expertise that can be applied functionally and aesthetically to simple formal office wear. Based on the results of observations that have been made, the application of the Macrame technique to formal clothing is still rarely used and generally only functions as the main structure, not as a decorative element. This study uses a qualitative approach with data collection methods in the form of literature studies of books, journals, and previous research reports, field observations, and design experiments conducted to integrate macrame elements into various parts of clothing, both visually and structurally.

Keywords: *Makrame, Modest Fashion, Formal Wear.*

PENDAHULUAN

Dalam bidang kriya tekstil, ada dua teknik utama dalam mengolah desain tekstil, yaitu rekarakit tekstil (*structure textile design*) dan rekalatar tekstil (*surface textile design*). Rekarakit tekstil (*structure textile design*) adalah desain yang berkaitan dengan struktur atau konstruksi dasar dari kain itu sendiri. Sementara itu, rekalatar tekstil (*surface textile design*) adalah teknik yang menambahkan desain atau hiasan pada permukaan kain untuk mempercantik tampilannya (Budiyo, 2008).

Pada era *modern* ini, perkembangan industri *Fashion* berlangsung sangat cepat dan memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi global. Perkembangan tersebut turut mendorong lahirnya beragam teknik dalam proses pembuatan busana, salah satunya adalah teknik menghias secara manual. Teknik ini meliputi *crochet*, *knitting*, *tufting*, dan *Makrame*. Di antara ragam teknik tersebut, *Makrame* merupakan salah satu yang paling tua, yang pertama kali dikenal dan digunakan oleh masyarakat Arab serta wilayah Timur Tengah (Leone Birrel, 1959). *makrame* adalah suatu teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif geometrik (Asriyani & Indah, 2013). Berdasarkan hasil observasi pada *event modest fashion Inacraft 2024, JMFW 2024, IN2MF 2024* Teknik *Makrame* telah banyak digunakan dalam pembuatan aksesoris dan berbagai perlengkapan rumah tangga, seperti tas wanita, ikat pinggang, gelang, hingga dekorasi rumah seperti tirai.

Modest Fashion merupakan gaya berpakaian yang menggambarkan berbagai macam penampilan, seringkali mengacu pada pakaian yang lebih menutupi daripada terbuka (Lewis, 2013). Busana sopan umumnya diasosiasikan dengan Muslim, tetapi dipraktikkan oleh orang-orang dari berbagai agama, termasuk Kristen, Yahudi, Budha, dan Hindu (Islami et al., 2020). Perkembangan zaman, teknologi, kebudayaan saat ini dapat mempengaruhi kehidupan manusia, demikian pula dalam hal berbusana. Kemajuan teknologi juga mendorong lahirnya

ragam busana baru, terutama busana *formal* wear salah satu Fashion yang menggabungkan kenyamanan dan gaya dalam busana kerja. Penggunaan bahan busana kerja juga harus menyesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan karena memiliki pengaruh ketika melakukan kegiatan. Jenis busana kerja wanita sendiri diantaranya yaitu mantel, blazer, seragam resmi, jas, dan lain-lain (Riyanto, 2003:2).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Penerapan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif pada produk muslim fashion" Telah menghasilkan busana muslim dengan menggunakan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif dengan visualisasi flora anggrek pensil Pakpahan, A. S., & Puspitasari, C. (2020). hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *makrame* memiliki potensi untuk memperkaya desain busana dengan sentuhan estetika yang unik dan detail. Selanjutnya dalam penelitian menggunakan teknik *makrame* pada produk aksesoris fashion remaja perempuan Rizani, H., & Puspitasari, C. (n.). menunjukkan bahwa Teknik *makrame* ini berhasil digunakan untuk menciptakan aksesoris yang menarik dan berbeda, yang dapat memberikan inspirasi untuk penerapannya dalam aksesoris atau elemen dekoratif pada busana *formal* untuk perempuan muda yang mengutamakan gaya sopan dan modis Hasil penulis menemukan potensi peluang pengembangan dari Penerapan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif pada busana *modest formal* office wear yang cukup luas, baik dari sisi estetika, fungsionalitas, maupun nilai komersial. Tujuan dari penelitian ini diantaranya mengembangkan potensi penerapan teknik *Makrame* sebagai elemen dekoratif pada busana *modest formal* office wear untuk mewujudkan desain yang telah di buat hingga menjadi sebuah produk busana kerja bergaya *formal* berupadengan unsur dekoratif dari *Makrame* dan menganalisis produk yang telah dibuat berdasarkan teori.

Hasil penulis menemukan potensi peluang pengembangan dari Penerapan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif pada busana *modest formal* office wear yang cukup luas, baik dari sisi estetika, fungsionalitas, maupun nilai komersial.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya mengembangkan potensi penerapan teknik *Makrame* sebagai elemen dekoratif pada busana *modest formal office wear* untuk mewujudkan desain yang telah di buat hingga menjadi sebuah produk busana kerja bergaya *formal* berpaduan unsur dekoratif dari *Makrame* dan menganalisis produk yang telah dibuat berdasarkan teori.

METODE PENELITIAN

Bagian Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara dan eksplorasi. Sementara data sekunder diperoleh melalui data pustaka. Observasi dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dengan mengunjungi dan mengamati Brand busana lokal yang berada di event *modest Fashion*. Beberapa lokasi yang telah dikunjungi antara lain event Jakarta *Modest Fashion Week JMF*W 2024 diselenggarakan di City Hall, Pondok Indah Mall 3, Jakarta Selatan dan Indonesian International *Modest Fashion Festival IN2MF* 2024 diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC). Acara ini berlangsung dari 30 Oktober hingga 3 November 2024. Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan data dan informasi langsung terkait perkembangan *modest Fashion* di Indonesia, terutama pada kategori busana *formal wear*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali pemahaman mengenai karakter visual, pemilihan bahan, dan tren desain yang tengah populer dalam industri *modest Fashion* masa kini. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk menelusuri penerapan teknik craftsmanship seperti *Makrame*, dalam koleksi busana *modest*.

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan sumber data yang berasal dari narasumber dengan mengadakan tanya jawab mengenai objek yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dari salah satu UMKM Tangerang yaitu Brand Sekey dalam acara INACRAFT yang diselenggarakan pada 3 Maret 2024 dan Penulis melakukan wawancara secara

online pada tanggal 23 April 2025 melalui aplikasi Zoom bersama desainer sekaligus pemilik Brand lokal Rinnasuri Works.

Eksplorasi awal dilakukan untuk memahami karakteristik material tali, seperti tekstur yang kasar namun ringan, yang umum digunakan dalam dunia fashion dan dekorasi. Proses ini bertujuan untuk mengenali sifat-sifat fisik dan teknis dari tali, serta menentukan teknik yang paling sesuai untuk mengolah material tersebut agar mendukung kebutuhan desain yang diinginkan. Selanjutnya, eksplorasi lanjutan dilakukan sebagai langkah strategis untuk memperdalam hasil eksplorasi awal, khususnya dalam mengoptimalkan teknik pengolahan material serta pemilihan simpul *makrame* yang paling tepat untuk diterapkan pada busana. Tahapan ini membantu mengidentifikasi pendekatan yang lebih efektif dalam menciptakan detail dekoratif yang estetik dan fungsional. Eksplorasi akhir menjadi tahap sintesis, yaitu menggabungkan hasil eksplorasi awal dan lanjutan untuk membentuk rancangan yang lebih kompleks dan inovatif dengan memadukan berbagai elemen tekstur dan pola dari teknik *makrame*. Fokus utama pada tahap ini adalah pengembangan variasi desain dan penerapannya secara langsung pada struktur busana, untuk menghasilkan karya yang bernilai artistik sekaligus memiliki fungsi dalam konteks *modest formal office wear*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Perancangan Produk

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik *makrame* Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Melalui Teknik ini mengandalkan simpul-simpul dasar yang dikembangkan menjadi pola dan struktur dekoratif. Dari hasil temuan temuan tersebut, konsep perancangan difokuskan pada penerapan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif visual yang menonjolkan identitas dan karakter personal pemakai, pada busana *modest formal office wear*. Teknik simpul dasar seperti Lark's Head Knot, Square Knot, dan Double Half Hitch digunakan

untuk menciptakan pola artistik yang diaplikasikan pada bagian- bagian tertentu busana seperti kerah, pinggang, dan lengan. Desain busana mengadopsi siluet *modest* seperti A-line dan H-line dengan potongan longgar, dipadukan dengan palet warna netral dan earth tone untuk mendukung tampilan yang elegan, bersih, dan fleksibel. Konsep ini tidak hanya menjawab kebutuhan konsumen urban yang mencari *modest wear* yang fungsional dan estetik, tetapi juga menjadi wujud inovasi dalam menghadirkan nilai-nilai lokal ke dalam fashion modern yang berkelas. Tema yang diangkat merupakan sebuah pendekatan busana yang mengangkat tema “Quiet Artistry” menampilkan konsep kesederhanaan berpadu dengan kebutuhan masa depan. Tren ini menekankan pada mode buatan tangan, berkelanjutan, dan etis, yang menanamkan setiap bagian dengan sentuhan manusiawi dan keanggunan alami. Ini adalah tentang merayakan keindahan ketidaksempurnaan dan membuat pakaian yang bersih, minimalis.

Deskripsi Konsep dan Image Board

“Rupa Dara” adalah representasi visual dari sosok perempuan pemimpin yang memadukan keanggunan dan kekuatan dalam satu kesatuan estetika. Terinspirasi dari filosofi rupa wujud yang mencerminkan nilai dan karakter serta dara sosok perempuan yang lembut namun berpendirian, konsep ini mengekspresikan identitas wanita masa kini: berwibawa, refined, dan penuh kelembutan yang kuat. Konsep ini berfokus pada perancangan busana *formal modestwear* yang mengusung nilai kesederhanaan elegan dan sentuhan kerajinan tangan autentik melalui eksplorasi teknik makramé. Teknik simpul ini tidak hanya sebagai ornamen, namun menjadi aksen utama yang memberi karakter unik, tekstur dinamis, dan nuansa artistik yang mendalam pada siluet busana. Warna-warna yang ditampilkan dalam moodboard seperti cream, almond beige, coklat kopi, hingga hitam merepresentasikan kematangan, profesionalisme, dan ketenangan jiwa.

RUPA DARA



Gambar 4.4 : Mood Board, juni 2025
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada tahap proses perancangan, dilakukan eksplorasi secara digital melalui perancangan desain busana menggunakan aplikasi *Procreate*. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara visual dan struktural sejauh mana teknik *makrame* dapat diaplikasikan pada desain busana, baik dari segi luasan maupun letak pengaplikasiannya. Pertimbangan utama dalam tahap ini mencakup prinsip perancangan desain, pola busana, penerapan *makrame* dan *Fashion Trend 2025-2026*.

Desain Awal





Gambar 4.4 : Desain Awal , juni 2025

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Desain Terpilih

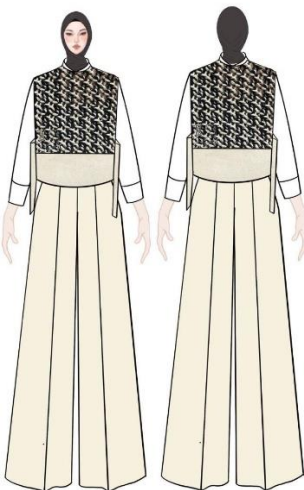
Pada gambar desain terpilih, look 1 terdiri dari Vest dan rok, look 2 celana dan vest, dan look 3 blazer dan celana yang menggunakan material kain semi wol. Look 1 menggunakan teknik *makrame* 20 x 30, look 2 dengan teknik *makrame* ukuran 40 x 45, dan look 3 teknik *makrame* dengan ukuran 25 x 25 dengan menggunakan teknik *half square knot mesh*. Material *makrame* menggunakan tali kulit sintetis dengan menggunakan dua warna yaitu hitam dan putih.

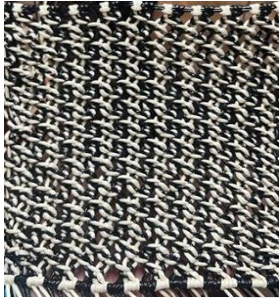


Gambar 4.5 : Desain Terpilih, juni 2025
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Tabel 4.1 Deskripsi Desain Terpilih

NO	Sketsa	Analisis
----	--------	----------

1.		Look 1 ini mencerminkan busana <i>modest formal office wear</i> dengan pendekatan modern dan kontemporer. Garis desainnya bersih, tegas, dan menunjukkan siluet longgar (<i>loose fit</i>) yang memberi kesan profesional namun tetap nyaman dikenakan sehari-hari. Celana palazzo berpotongan lebar dan panjang, menciptakan efek jatuh dan anggun. Lipit tengah menambah kesan rapi dan profesional. Menggunakan teknik <i>Makrame</i> dengan bentuk kotak ukuran 30x20 tanpa banyak aksesoris lekuk tubuh, memberikan tampilan yang <i>formal</i> dan <i>modest</i>. Eksplorasi teknik Half Square Knot Mesh membuka banyak peluang kreatif dalam <i>makrame</i>. Dengan mengubah-ubah posisi simpul, kekuatan ikatan, dan menambahkan pola lain, kita bisa menciptakan tekstur yang beragam dan membuat karya <i>makrame</i> terlihat lebih menarik, baik untuk hiasan.
2.		Look 2 ini mengusung gaya <i>modest formal</i> dengan pendekatan klasik modern. Terlihat dari penggunaan elemen vest tailored dengan kerah blazer dan paduan rok lipit A-line yang memperkuat kesan feminin, profesional, dan elegan. Potongan boxy tanpa lengan yang bersiluet lurus (<i>straight cut</i>). Didesain dengan kerah blazer klasik yang memberi kesan <i>formal</i>. Asimetri visual diciptakan melalui pemilihan material dan detail dekoratif hanya di satu sisi bagian depan. Dekorasi <i>makrame</i> ukuran 40x45 (atau tekstur serupa) diaplikasikan secara strategis pada sebagian kecil vest, tidak mendominasi namun cukup untuk menjadi daya tarik visual. Eksplorasi teknik Half Square Knot Mesh membuka banyak peluang kreatif dalam <i>makrame</i>. Dengan mengubah-ubah

		posisi simpul, kekuatan ikatan, dan menambahkan pola lain, kita bisa menciptakan tekstur yang beragam dan membuat karya <i>makrame</i> terlihat lebih menarik, baik untuk hiasan
3.	 	Look 3 ini mengusung pendekatan tailored modern klasik. Desain ini menggabungkan elemen struktur blazer dengan sentuhan eksploratif melalui permainan tekstur dan aksesoris panel dekoratif, sehingga tampil profesional namun tetap memiliki karakter visual yang kuat. Menggunakan potongan klasik tailored dengan kerah notch lapel dan fit semi-longgar. Siluet blazer dibuat kaku dan <i>formal</i>, memperkuat kesan professional. Celana wide-leg (palazzo) panjang dengan lipatan vertikal, menciptakan kesan jatuh dan elongasi tubuh. Tambahan aksesoris overlay layer panel pada celana memberi dimensi unik dan kesan dinamis. Eksplorasi teknik Half Square Knot Mesh membuka banyak peluang kreatif dalam <i>makrame</i>. Dengan mengubah-ubah posisi simpul, kekuatan ikatan, dan menambahkan pola lain, kita bisa menciptakan tekstur yang beragam dan membuat karya <i>makrame</i> terlihat lebih menarik, baik untuk hiasan

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Visualisasi Produk Akhir

a. Visualisasi Look 1



Gambar 4.6 : Visualisasi Look , juni 2025
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

b. Visualisasi Look 2



Gambar 4.7 : Visualisasi Look 2, juni 2025
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

c. Visualisasi Look 3



Gambar 4.8 : Visualisasi Look 3, juni 2025
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Bagian Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana *modest formal* office wear dengan menerapkan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik *makrame* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai elemen dekoratif dalam desain busana *modest formal* office wear. Hasil observasi pada event seperti INACRAFT 2024, JMFOW 2024, dan IN2MF 2024, serta wawancara dengan pelaku industri seperti Brand Sekey dan Rinnasuri Works, menunjukkan bahwa penerapan teknik *makrame* dalam *modest* fashion masih terbatas, khususnya pada kategori busana *formal*. Melalui eksplorasi terhadap simpul dasar seperti *square knot*, *half hitch*, dan *spiral knot*, teknik *makrame* berhasil diterapkan secara fungsional dan dekoratif pada bagian-bagian busana seperti kerah, lengan, dan struktur tertentu, tanpa mengurangi kesan *formal*. Aplikasi *makrame* dalam busana *modest* juga harus memperhatikan keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, dan estetika, sehingga simpul dan ornamen difokuskan pada bagian-bagian tertentu seperti kerah, manset, panel tengah, atau hemline agar tidak mengganggu fleksibilitas busana. Berdasarkan eksplorasi terhadap dua jenis material utama yaitu tali katun dan tali sintetis, ditemukan bahwa teknik *makrame*

memiliki nilai aplikatif yang tinggi dalam mendukung estetika busana *modest formal office wear*. Pemilihan material dan teknik simpul yang tepat sangat memengaruhi karakter visual dan fungsional produk akhir, sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan desain *formal* yang menekankan kesopanan, kenyamanan, dan profesionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.).Leone Birrell. (1959). *THE TEXTILE ARTS: A HANDBOOK OF FABRIC STRUCTURE AND DESIGN PROCESSES: ANCIENT AND MODERN WEAVING, BRAIDING, PRINTING, AND OTHER TEXTILE TECHNIQUES*. New York: Harper.Briggs Godee, A., & Townsend, K. (2011). *Textile design: Principles, advances and applications*.Woodhead Publishing. Cambridge, UK: Woodhead Publishing Limited.
- Budiyono, d. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Damayanti, S. I. (2014). PERKEMBANGAN DESAIN BUSANA MUSLIM
- Handayani, M. M. (2017). KLASIFIKASI TEKNIK STITCHING SULAMAN. *Jurnal ATRAT*,Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
- Lewis, R. (2013). *Modest Fashion: Styling Bodies, Mediating Faith*. London: I.B.
- Tauris. Muhdhor, S. (2023). *DASAR PENCIPTAAN DESAIN Memahami, menerapkan, dan mengembangkan*. Cipta prima nusantara.
- Nordholt, H. S. (2005). *OUTWARD APPEARANCES*. Yogyakarta: LKIS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial).
- Riyanto, S., & Arifah, A. (2003). *Teori Busana dan Desain Busana*. Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan.
- Romi Astuti, A. M. (2022). *Panduan Pendampingan Kreasi Fesyen Modest*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Direktorat Kuliner, Kriya, Desain dan *Fashion*-Deputi Bidang Ekonomi Digittal dan Produk Kreatif.

- Saraswati, & latifah. (2014). *Seni Makrame I, II, dan III*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Sunarya, A. S. (2000). Pengantar Tinjauan Desain. *ITB*, 180.
- Walker, L. (1914). *Varied Occupations in String Work: Comprising:Knotting, Netting, Looping, Plaiting and Macramé*. NEW YORK: Read Books.
- Asriyani, I. (2013). *Inspirasi macrame*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Soekarno, Basuki, Lanawati. 2004. Panduan Membuat Desain Busana (Teknik Dasar, Terampil, Dan Mahir).Depok: PT Kawan Pustaka.
- Puspitasari, C. O. (2020). Penerapan teknik *makrame* sebagai elemen dekoratif pada produk muslim fesyen. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*.
- Rizani, H., & Puspitasari, C. (2018). Aplikasi teknik *makrame* pada produk aksesoris fesyen untuk remaja perempuan. *Makalah Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom*.

